

Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Karang Taruna Dusun Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman

Noor Annisa Ekawati¹, Taadi², Marjana³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jalan Kyai Mojo No 56, Pingit, Yogyakarta 55423, 0274-514306

Email: an-nisa@outlook.com

ABSTRAK

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan adalah berbagai gejala yang diperoleh manusia melalui pengamatan indera dan akan muncul ketika manusia menggunakan indera atau akalinya. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada karang taruna dusun Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 25 pertanyaan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anggota karang taruna memiliki pengetahuan karang gigi yang baik sebanyak 85%, tingkat pengetahuan karang gigi pada karang taruna berdasarkan usia yaitu golongan usia 14-19, 20-25, 26-30 cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan karang gigi pada karang taruna berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan yang baik 52,5%. Tingkat pengetahuan karang gigi pada karang taruna berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, pendidikan SLTA memiliki tingkat pengetahuan baik 30%. Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan yaitu, pekerjaan pelajar memiliki pengetahuan baik 47,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan karang gigi karang taruna dusun Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: pengetahuan, karang gigi, karang taruna

ABSTRACT

The one causes of problem appearing in society dental and oral health are knowledge factor in the purity of dental and oral. The knowledge class is some indications that were gotten by the human through sensory and will appear when human used the sensory or the mind. The aim of the research is to know the knowledge level about calculus at youth organization in Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman. The data collection method used questioner with 25 questions. The data collection of this research used saturated sample technic. The research result that had been done was mostly of youth organization member had the good knowledge about calculus as much as 85%, the knowledge level of calculus in youth organization based on the age is about the age between 14-19, 20-25, 26-30 is disposed to have good knowledge level. The knowledge level of calculus in youth organization based on the gender was, the male had good knowledge 52%. The knowledge level of calculus in youth organization based on the last education was the education stage of SLTA (Senior High School) had the knowledge level as much as 30%. The knowledge level of calculus in youth organization based on the job was, the student had a good knowledge 47,5%. Based on the research of result can be concluded that

the knowledge level of calculus at youth organization in Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman includes in the good category.

Key words: knowledge, calculus, youth organization

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan dan pendekatan pemeliharaan kesehatan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambung. Kesehatan gigi adalah kesatuan dari kesehatan umum, sehingga perlu untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku karena kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.¹

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), sehingga menghasilkan pengetahuan setelah melakukan pengindraan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.²

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh terhadap timbulnya penyakit gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya.³

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010. Jumlah penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut dari tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% sedangkan berdasarkan kelompok usia 10-14 tahun meningkat dari 20,6% menjadi 25,2%.⁴

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan langkah utama untuk mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut yang berasal dari sisa makanan. Plak adalah suatu lapisan yang menempel pada permukaan gigi yang kadang juga ditemukan ada gusi dan lidah. Plak yang bercampur dengan air ludah dan mengalami pengendapan di permukaan gigi dan mengeras sering disebut karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan gigi terasa kasar, berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat oleh mata. Permukaan yang keras seperti gigi dan tidak dapat dibersihkan dengan sikat gigi atau tusuk gigi.⁵

Manfaat penelitian bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta adalah untuk menambah kepustakaan baru yang berkaitan dengan pengetahuan karang gigi. Dan manfaat penelitian bagi karang taruna dusun Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman adalah untuk memberikan informasi kepada karang taruna tentang pengetahuan karang gigi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu kejadian di dalam masyarakat dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap subyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan penelitian.⁶ Penelitian dilakukan pada bulan Maret di dusun sengir Sumberharjo Prambanan Sleman. Sampel penelitian ini adalah semua anggota karang taruna yang memiliki kriteria usia 13-30 tahun dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel *jenuh*, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah 40 orang. Tingkat pengetahuan responden diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner dengan jumlah 25 pertanyaan. Apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan skor 1, dan apabila jawaban salah diberi skor 0. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila menjawab benar 19-25 pertanyaan, cukup menjawab benar 14-18 pertanyaan, dan kurang menjawab benar ≤ 13 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	n	%
Baik	34	85
Cukup	5	12,5
Kurang	1	2,5
Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 (85%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup 5 (12,5%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang 1 (2,5%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Usia dengan Tingkat Pengetahuan tentang Karang Gigi

Usia (th)	Kategori Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
14-19	20	50	2	5	0	0	22	55
20-25	11	27,5	3	7,5	1	2,5	15	37,5
26-30	3	7,5	0	0	0	0	3	7,5
Jumlah	34	85	5	12,5	1	2,5	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik paling banyak usia 14-19 tahun yaitu 20(50%). Usia 20-25 tahun tingkat pengetahuan baik 11(27,5%), cukup 3(7,5%), dan kurang 1(2,5%). Usia 26-30 tahun tingkat pengetahuan baik sebanyak 3(7,5%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan tentang Karang Gigi

Jenis Kelamin	Kategori Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	21	52,5	4	10	1	2,5	26	65
Perempuan	13	32,5	1	2,5	0	0	14	35
Jumlah	34	85	5	12,5	1	2,5	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 (52,5%) dan perempuan memiliki pengetahuan baik 13(32,5%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir dengan Tingkat Pengetahuan tentang Karang Gigi

Pendidikan Terakhir	Kategori Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	9	22,5	0	0	0	0	9	22,5
SLTP	10	25	2	5	0	0	12	30
SLTA	12	30	3	7,5	1	2,5	16	40
Sarjana	3	7,5	0	0	0	0	3	7,5
Jumlah	34	85	5	12,5	1	2,5	40	100

Tabel 4 menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir SLTA memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 (30%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Karang Gigi

Pekerjaan	Kategori Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pelajar	19	47,5	2	5	0	0	21	52,5
Karyawan	13	32,5	3	7,5	1	2,5	17	42,5
Buruh	2	5	0	0	0	0	2	5
Jumlah	34	85	5	12,5	1	2,5	40	100

Tabel 5 menunjukkan responden dengan pekerjaan pelajar memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 (47,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan di Karang taruna Dusun Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman didapatkan hasil tingkat pengetahuan karang taruna mengenai tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 (85%) responden dan sebagian kecil memiliki pengetahuan buruk sebanyak 1 (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2 hasil tabulasi silang antara usia dengan tingkat pengetahuan didapatkan hasil responden dengan semua golongan usia yaitu 14-19, 20-25, 26-30 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hasil penelitian ini usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal ini berbeda dengan pendapat yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.⁷

Tabel 3 hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan didapat jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 21 (52,5%), sedangkan perempuan dengan kriteria baik 13 (32,5%). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.⁸

Tabel 4 hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan didapatkan hasil responden dengan pendidikan SLTA memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 (30%), hal ini sama dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa anak pada usia SLTA cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik.⁸

Tabel 5 hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan didapat hasil responden dengan pekerjaan pelajar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 19 (47,5%), hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa responden dengan pekerjaan pelajar cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada karang taruna dusun Sengir Sumberharjo Prambanan Sleman berada pada kriteria baik, yaitu sebanyak 34 (85%) responden.
2. Responden dengan semua golongan usia yaitu 14-19, 20-25, 26-30 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik.
3. Responden Jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 21 (52,5%), sedangkan perempuan memiliki kriteria baik sebanyak 13 (32,5%).
4. Responden dengan pendidikan SLTA memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 (30%).
5. Responden dengan pekerjaan pelajar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 19 (47,5%).

SARAN

Untuk mencapai tingkat pengetahuan karang gigi yang optimal pada karang taruna diharapkan peran tenaga kesehatan gigi dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi pada masyarakat lebih ditingkatkan lagi sehingga tingkat pengetahuan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang RI no 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan . 2010. Bandung: Citra Umbara.
2. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Budiharto , 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.

4. Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Infodatin Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut* : www.depkes.go.id (diakses pada tanggal 29 Januari 2017)
5. Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari*. Jakarta: Kompas.
6. Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. K. K., Gede, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado. Vol 1, No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. (Diakses, 18 Mei 2017).
9. Khoiriyah. 2012. *Pengaruh Penyuluhan tentang Karang Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perawatan Karang Gigi siswa kelas X SMK 1 Purwosari Gunung Kidul. Karya Tulis Ilmiah: Yogyakarta.*